

## **Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung** The Social Interaction of Malay's Student at Universitas Islam Bandung

<sup>1</sup>Radityo Ramadhan, <sup>2</sup>M.E. Fuady

<sup>1,2</sup>*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*e-mail: <sup>1</sup>tyotf91@gmail.com, <sup>2</sup>mefuady1@gmail.com*

**Abstract.** Human beings have a need for social life, both material and spiritual needs. The need stems from the natural impulse of every human being since birth. The environment is the means by which the human being as well as providing the possibility to be able to develop needs. Therefore, between humans and the environment there is a relationship of mutual influence. Someone who did not undergo socialization will not be able to interact with others. Socialization is a process that lasts throughout the life of man. Seeing the importance of socialization, the author makes the final project with the title "Social Interaction Originally Malay Students at the Islamic University of Bandung". The author has the goal of research is to determine the opposition, accommodation, assimilation, competition, contravention, cooperation in the patterns of social interaction in the Malay students from the Islamic University of Bandung. Qualitative research methodology is descriptive. The results showed that the process of cooperation that occurs di antara Malay students from mostly only done or happen to students who come to be covered by it. This is because of the difficulty in communicating with the local languages of each student, the accommodation process that occurs in social interaction of students from the Malay occurred in ketebukaan those that can generally be easier to break down misunderstandings, the process of assimilation to the social interaction of students from the Malay reflected on their interest in the local culture by trying to learn the local language, the process of competition in the social interaction of students from the Malay often occur on the acquisition of self-existence as in the struggle for positions in campus organizations, the process of contravention that occurs in social interaction of students from the Malay still so low, it is dikarekan them open attitude so they are difficult to conceal and control their emotions, the conflicts and disputes in the process of social interaction of students from the Malay often triggered by trivial and selfish in their interaction.

**Keywords:** Social Interaction, Cross Cultural Communication, Stereotypes

**Abstrak.** Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan-kebutuhan, baik kebutuhan material maupun spiritual. Kebutuhan itu bersumber dari dorongan-dorongan alamiah yang dimiliki setiap manusia semenjak dilahirkan. Lingkungan hidup merupakan sarana dimana manusia berada sekaligus menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat mengembangkan kebutuhan-kebutuhan. Oleh karena itu, antara manusia dengan lingkungan hidup terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Seseorang yang tidak mengalami sosialisasi tidak akan dapat berinteraksi dengan orang lain. Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Melihat pentingnya kegiatan sosialisasi, penulis membuat tugas akhir dengan judul "Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung". Penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses pertentangan, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi, kerja sama dalam pola interaksi sosial mahasiswa asal Melayu di Universitas Islam Bandung. Metodologi penelitian ini Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kerjasama yang terjadi di antara mahasiswa asal Melayu kebanyakan hanya dilakukan atau terjadi pada mahasiswa yang berasal sederhana saja. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dari masing-masing mahasiswa, proses akomodasi yang terjadi pada interaksi sosial mahasiswa asal Melayu terjadi pada ketebukaan mereka yang secara umum dapat mempermudah dalam mengurai kesalahpahaman yang terjadi, proses asimilasi pada interaksi sosial mahasiswa asal Melayu tercermin pada ketertarikan mereka terhadap budaya setempat dengan mencoba mempelajari bahasa daerahnya, proses persaingan pada interaksi sosial mahasiswa asal Melayu kerap terjadi pada perolehan eksistensi diri seperti dalam perebutan kedudukan dalam organisasi kampus, proses kontravensi yang terjadi pada interaksi sosial mahasiswa asal Melayu masih begitu rendah, hal ini dikarekan sikap mereka yang terbuka sehingga mereka sulit untuk menyembunyikan dan mengendalikan emosi mereka, proses pertentangan dan pertikaian pada proses interaksi sosial mahasiswa asal Melayu kerap dipicu oleh hal yang sepele dan keegoisan mereka dalam berinteraksi.

**Kata kunci :** Interaksi Sosial, Komunikasi Lintas Budaya , Stereotipe

## A. Pendahuluan

Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial, kenyataan sosial didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosialnya. Ketika berinteraksi seorang individu atau kelompok sosial sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial seorang individu atau kelompok sosial lain, perilaku sosial adalah hal yang dilakukan seorang individu atau kelompok sosial di dalam interaksi dan dalam situasi tertentu. Interaksi sosial akan berjalan dengan tertib dan teratur dan anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku pribadinya dipandang dari sudut sosial masyarakatnya (Narwoko, 2004:21).

Penulis melihat di Kampus Universitas Islam Bandung orang Melayu dapat bersosialisasi dengan orang lain namun jarang berkelompok dengan orang asli Bandung. Pada waktu pulang mereka berkelompok di suatu warung dengan orang Melayu lainnya atau langsung pulang ke kontrakan masing-masing. Penulis juga pernah mengalami pengalaman pribadi pada saat pesantren mahasiswa baru, terjadi keributan antara mahasiswa yang ternyata berasal dari suku Melayu dengan suku Sunda asli Bandung.

Pada saat presentasi di kelas sering terjadi pengelompokan oleh mahasiswa yang berasal dari suku asal masing-masing, contoh : mahasiswa asal Riau dengan mahasiswa asal Sumatra (suku melayu), mahasiswa asal Bandung dengan mahasiswa asal Bandung (suku sunda). Penulis juga merasakan hal ini. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya interaksi sosial antar mahasiswa dan interaksi antar budaya oleh mahasiswa tersebut. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi secara dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan berhubungan satu dengan yang lain disebut dengan interaksi sosial.

Kegiatan bersosialisasi merupakan hal yang biasa dalam kehidupan manusia, setiap hari mereka melakukan interaksi dengan yang lainnya dengan berbagai kemajuan teknologi saat ini dan proses interaksi budaya yang sudah banyak menerima proses modernisasi dalam hidup mereka. Sekarang tidak semua manusia yang memiliki satu pemikiran yang sama, mengingat setiap manusia itu berbeda satu sama lainnya.

Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep, alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (Mulyana-Rakhmat, 2006:18).

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan-kebutuhan, baik kebutuhan material maupun spiritual. Kebutuhan itu bersumber dari dorongan-dorongan alamiah yang dimiliki setiap manusia semenjak dilahirkan. Lingkungan hidup merupakan sarana dimana manusia berada sekaligus menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat mengembangkan kebutuhan-kebutuhan. Oleh karena itu, antara manusia dengan lingkungan hidup terdapat hubungan yang saling mempengaruhi.

Kemampuan seseorang untuk berperan sebagai anggota masyarakat tergantung pada sosialisasi. Seseorang yang tidak mengalami sosialisasi tidak akan dapat

berinteraksi dengan orang lain. Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia.

## B. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teori dari Interaksi Sosial, Komunikasi Lintas Budaya dan Stereotipe. Bentuk – bentuk dari interaksi sosial antara lain dapat dibagi dua yaitu : proses Asosiatif yang terdiri dari : kerjasama, akomodasi, asimilasi dan proses Disosiatif yang terdiri dari : persaingan, kontradiksi, pertentangan atau pertikaian. Stereotipe merupakan suatu pandangan / setting pemikiran tentang sebuah spesies dan kepercayaan terhadap atribut pada sebuah kelompok. Contoh grupnya adalah kelompok pekerja / buruh, dokter, pengacara, supporter sepakbola, dan lain-lain. Isi atau nilai stereotipe seseorang itu bisa berupa nilai yang positif atau pun negatif seperti anggapan bahwa orang Cina itu pintar matematika, atau orang Korea yang selalu agresif, orang Padang pelit, ataupun orang Sunda yang lembut. Hal tersebut menempel secara sadar atau tidak di kepala masing-masing (Lipman, 1936; Stephan & Stephan, 1992, 1996). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Metode deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah (Natural Setting), Peneliti terjun langsung ke lapangan, Bertindak sebagai pengamat . Ia membuat kategori perilaku, Mengamati Gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel (Elvinaro, 2010:60).

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah penelitian menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dan sebagainya bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi. Sementara penelitian ini menggunakan paradigma Post-Positivistik, dimana paradigma Post-Positivistik yang dikutip dari Buku Elvinaro “Metodologi Penelitian Public Relation” menyatakan bahwa:

Metode Deskriptif-Kualitatif termasuk paradigma Post-Positivistik, asumsi dasar yang menjadi Inti Paradigma Penelitian Post-Positivistik adalah:

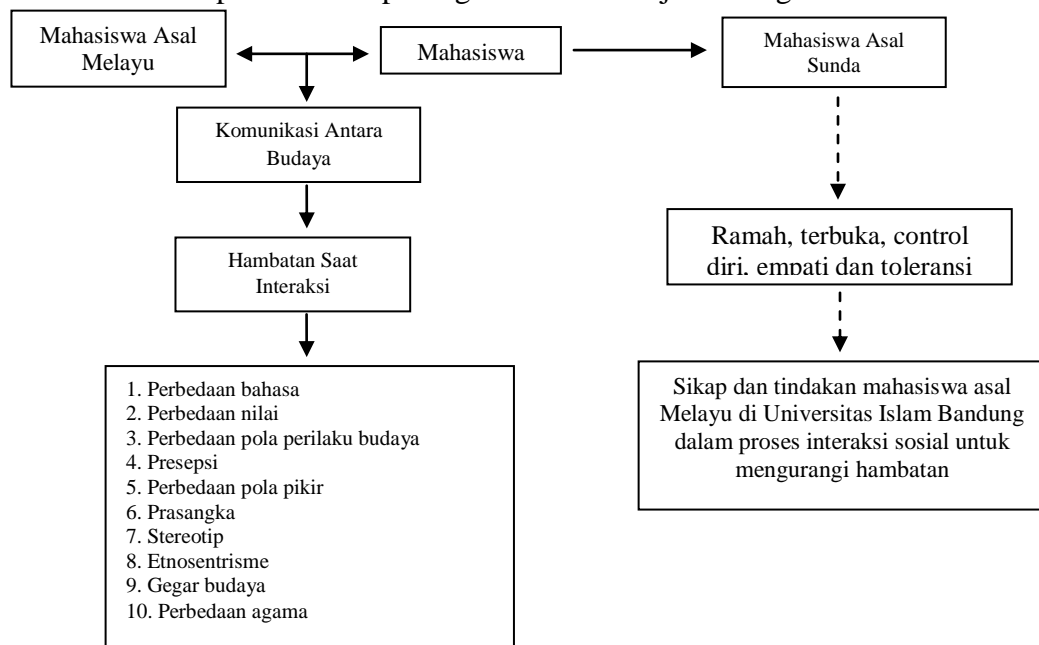
1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan Apapun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim yang sebenarnya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kasualitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat relasi antar variabel dan mengemukakan dalam pertanyaan dan hipotesis.

- Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap Objektif. Para peneliti terus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias. Untuk itulah penelitian Kuantitatif, standat validitas dan realibilitas menjadi dua aspek penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti” (Creswell, 2010:10).

**C. Hasil Penelitian**

- Proses kerjasama yang terjadi di antara mahasiswa asal Melayu kebanyakan hanya dilakukan atau terjadi pada mahasiswa yang berasal seditaerah saja. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dari masing-masing mahasiswa.
- Proses akomodasi yang terjadi pada interaksi sosial mahasiswa asal Melayu terjadi pada ketebukaan mereka yang secara umum dapat mempermudah dalam mengurai kesalahpahaman yang terjadi.
- Proses asimilasi pada interaksi sosial mahasiswa asal Melayu tercermin pada ketertarikan mereka terhadap budaya setempat dengan mencoba mempelajari bahasa daerahnya.
- Proses persaingan pada interaksi sosial mahasiswa asal Melayu kerap terjadi pada perolehan eksistensi diri seperti dalam perebutan kedudukan dalam organisasi kampus.
- Proses kontravensi yang terjadi pada interaksi sosial mahasiswa asal Melayu masih begitu rendah, hal ini dikarekan sikap mereka yang terbuka sehingga mereka sulit untuk menyembunyikan dan mengendalikan emosi mereka.
- Proses pertentangan dan pertikaian pada proses interaksi sosial mahasiswa asal Melayu kerap dipicu oleh hal yang sepele dan keegoisan mereka dalam berinteraksi.

Berikut hasil dari penelitian dapat digambarkan menjadi sebagai berikut :



**Gambar Pola Interaksi Mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung**

Keterangan :

→ Menandakan adanya interaksi sehingga saling terkait antara satu dengan yang

lainya untuk Membentuk kajian aktivitas komunikasi

-- ► Menandakan adanya proses adaptasi mahasiswa asal Melayu di Universitas Islam Bandung saat melakukan Komunikasi antar budaya

#### **D. Kesimpulan**

Pola komunikasi mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung terdapat faktor – faktor pendukung yang membuat mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung dapat melakukan komunikasi antarbudaya dengan efektif. Faktor – faktor pendukung tersebut berupa sikap dan tindakan yang sebagian besar muncul dari dalam diri mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung untuk dapat bertahan hidup di tanah rantau. Adapun sikap dan tindakan yang sering dilakukan oleh mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung saat interaksi dengan mahasiswa asal lain meliputi: ramah, rendah hati, terbuka, kontrol diri, toleransi, dan empati. Hingga saat ini sikap dan tindakan tersebut masih mereka lakukan karena komunikasi mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung hampir setiap hari berinteraksi dengan mahasiswa asal lain baik di kampus maupun kos. Berawal dari seringnya interaksi menjadikan hubungan sosial mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung dengan mahasiswa yang beda asal akrab.

Hambatan yang dialami oleh mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung saat interaksi dengan mahasiswa yang berbeda asal dengannya, meliputi: (a) perbedaan bahasa: karena mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung saat di daerah asal terbiasa menggunakan bahasa serta logat yang khas dari Asal Melayu, (b) perbedaan nilai: karena mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung masih menganut prinsip – prinsip etika budaya Melayu, (c) perbedaan pola perilaku: karena mahasiswa Asal Melayu belum dapat menerima perbedaan simbol dan makna dari mahasiswa yang berbeda asal dengannya, (d) persepsi: karena mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung mempunyai pandangan tersendiri sesuai dengan dirinya dalam memaknai sebuah keadaan, (e) prasangka: karena mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung mendapat pesan dari orang tua saat akan merantau, (f) stereotip: karena mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung sebelumnya mempunyai prasangka yang membentuk suatu asumsi terhadap citra perempuan Sunda, (g) etnosentrisme: karena mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung sejak kecil hidup di tanah Melayu dan diajarkan ideologi dari budaya Melayu, (h) gegar budaya: karena mahasiswa Asal Melayu di Universitas Islam Bandung belum dapat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi karena kebiasaan yang sering mereka lakukan hilang, (d) perbedaan agama: karena saat di Mahasiswa Asal Melayu Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Berbeda Asal Mengalami hambatan saat interaksi karena perbedaan budaya yang dibawa dari daerah asal Proses komunikasi dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian dan kecemasan sehingga tujuan komunikasi tercapai.

#### **Daftar Pustaka**

- Antar Venus, 2015. *Filsafat Komunikasi Orang Melayu*. Bandung : PT RemajaRosdakarya Offset.
- Ardianto, Elvinaro.2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju
- Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Liliweli, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Citra Aditiya Bakti.
- Liliweli, Alo. 2004. “*Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*”. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Narwoko, J Dwi. dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006.
- Nazir, Mohammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurudin, 2008, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riswandi, 2009, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi. Bina Aksara*. Jakarta.